



Informasi Akuntansi terhadap Mental Discounting dalam Pengambilan Keputusan

Yuni Astuti

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: yuniaastuti57@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-02 Keywords: <i>Accounting;</i> <i>Mental Discounting;</i> <i>Decision Making.</i>	Mental discounting is influenced by financial and non-financial information, belief revisions, subjective norms and risk perceptions and has implications for utility maximization. his. Mental accounting refers to the tendency of investors to group their finances into different accounts based on subjective criteria. Decisions are a response to problems that arise or opportunities that are open to the company. Accounting information may be able to alert management to problems that require immediate attention. The availability of accounting information shows the information issued by issuers regarding company performance. A company's strategic plan uses several parameters as an accounting framework, in this case it requires accounting information that is linked to accounting information and decision making in the long and short term.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-02 Kata kunci: <i>Akuntansi;</i> <i>Diskon Mental;</i> <i>Decision Making.</i>	Mental discounting dipengaruhi oleh informasi keuangan dan non keuangan, revisi keyakinan, norma subyektif dan persepsi resiko serta brimplikasi pada maksimalisasi utilitasnya. Mental accounting merujuk pada kecenderungan investor untuk mengelompokkan keuangan mereka pada rekening yang berbeda-beda didasarkan pada kriteria yang subjektif. Keputusan merupakan respon terhadap masalah yang timbul atau peluang yang terbuka bagi perusahaan. Informasi akuntansi kemungkinan dapat memberikan peringatan kepada manajemen mengenai adanya masalah yang segera memerlukan perhatian. Ketersediaan informasi akuntansi menunjukkan informasi yang dikeluarkan emiten mengenai kinerja perusahaan. Rencana strategis suatu perusahaan menggunakan beberapa parameter sebagai kerangka kerja akuntansi, dalam hal ini diperlukan adanya informasi akuntansi yang dikaitkan dengan informasi akuntansi serta pengambilan keputusan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan membawa perubahan ada tuntutan kualitas dan keterbukaan informasi, terutama informasi akuntansi yang berperan membentuk pengambilan keputusan. Analisis efek menggunakan informasi akuntansi untuk analisis, prediksi, serta pengambilan keputusan. Mental discounting dipengaruhi oleh informasi keuangan dan non keuangan, revisi keyakinan, norma subyektif dan persepsi resiko serta brimplikasi pada maksimalisasi utilitas. Analisis efek mempunyai keyakinan awal mengenai kinerja berdasarkan laporan keuangan. Setelah penerbitan laporan keuangan berjalan, analisis efek melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui hasilnya.

Pengambilan keputusan dibidang akuntansi dan keuangan bersifat spekulatif, terpengaruh opini dan psikologi. Pengambilan keputusan di bidang akuntansi dan keuangan berfokus pada penggunaan dan pengevaluasian informasi akuntansi melalui analisis fundamental. Dalam perencanaan dihadapkan pada pengambilan

keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai macam alternative.

Proses pengambilan keputusan oleh seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor psikologis dan sosial yang salah satunya adalah aspek mental accounting. Menurut Thaler (1985), mental accounting yaitu rangkaian operasi kognitif yang dipergunakan oleh individu atau rumah tangga untuk mengorganisir, mengevaluasi, dan menjaga alur aktivitas finansialnya. Mental accounting merujuk pada kecenderungan investor untuk mengelompokkan keuangan mereka pada rekening yang berbeda-beda didasarkan pada kriteria yang subjektif, seperti misalnya sumber penghasilan dan tujuan penggunaan dana tersebut. Pengalokasian fungsi yang berbeda pada setiap rekening ini dapat menyebabkan dampak irasional pada keputusan yang diambil. Perilaku yang tidak rasional didasari pada persepsi nilai yang ditempatkan oleh masing-masing individu pada aset yang dimilikinya.

Menurut Behavioural Portfolio Theory merupakan sebuah teori portofolio yang dikembangkan oleh Shefrin dan Statman (2000). Teori BPT menunjukkan bahwa investor melihat portofolio mereka tidak secara keseluruhan, tetapi terdiri dari berbagai tingkatan yang berbeda di dalam piramida aset. Setiap tingkatan di dalam piramida tersebut memiliki tujuan tertentu dan memiliki risiko yang bervariasi pula. Investor Behavioural Portfolio Theory memilih portofolio dengan mempertimbangkan kekayaan yang diharapkan, keinginan untuk proteksi dan potensi, tingkat aspirasi, serta probabilitas untuk mencapai tingkat aspirasi. Sesuai teori Behavioural Portfolio Theory, investor membagi uang mereka menjadi dua tingkatan, tingkatan bawah atau downside protection bertujuan sebagai proteksi portofolio, sedangkan upside potential atau tingkatan atas bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan investor. Investor yang mengaplikasikan BPT secara sempurna, akan membagi uang yang dimilikinya menjadi berbagai tingkatan yang memiliki berbagai tujuan dan tingkat aspirasi.

II. METODE PENELITIAN

Bahan dan metode dalam penulisan jurnal ini menggunakan referensi jurnal-jurnal terdahulu dan bahan ajar yang sudah terpercaya untuk menjadi acuan untuk penulisan selanjutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses pengambilan keputusan oleh seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor psikologis dan sosial yang salah satunya adalah aspek mental accounting. Menurut Thaler (1985), mental accounting yaitu rangkaian operasi kognitif yang dipergunakan oleh individu atau rumah tangga untuk mengorganisir, mengevaluasi, dan menjaga alur aktivitas finansialnya. Mental accounting merujuk pada kecenderungan investor untuk mengelompokkan keuangan mereka pada rekening yang berbeda-beda didasarkan pada kriteria yang subjektif, seperti misalnya sumber penghasilan dan tujuan penggunaan dana tersebut. Pengalokasian fungsi yang berbeda pada setiap rekening ini dapat menyebabkan dampak irasional pada keputusan yang diambil. Perilaku yang tidak rasional didasari pada persepsi nilai yang ditempatkan oleh masing-masing individu pada aset yang dimilikinya.

B. Pembahasan

1. Manfaat Informasi Akuntansi

Manfaat informasi akuntansi merupakan derajat efek positif atau negatif yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan analisis efek terhadap kriteria kualitas informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang bermanfaat harus mempunyai kualitas relevan dan reliable (Scott, 2009), mempunyai nilai dalam menambah pengetahuan dan keyakinan profitabilitas terealisasinya harapan dalam ketidakpastian serta mengubah keputusan atau perilaku pemakai (Suwarjono, 2008). Financial Accounting Standard Board (1980) menyusun standar kualitatif laporan melalui Statement Financial Accounting Concepts SFAC No. 2 tentang Qualitative Characteristics of Accounting Information sebagai syarat yang harus dipenuhi agar tujuan informasi sesuai dengan SFAC No. 1. Karakteristik kualitas informasi akuntansi menunjukkan laporan keuangan harus memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

a) Kualitas Primer

SFAC No. 2 menyatakan kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan adalah relevan dan reliabel. Relevan menunjukkan informasi akuntansi harus dapat membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Untuk menjadi relevan, informasi akuntansi harus mempunyai nilai prediktif, nilai umpan balik dan tepat waktu. Sedangkan, Reliabel adalah informasi yang dapat diandalkan jika terbebas dari kesalahan, penyimpangan, serta merupakan penyajian yang jujur. Agar reliabel informasi akuntansi mempunyai karakteristik dapat diperiksa, kejujuran penyajian, dan netral.

b) Kualitas Sekunder

Informasi lebih berguna jika mempunyai karakteristik kualitas sekunder, yaitu dapat dibandingkan dan juga konsistensi.

c) Keterbatasan Laporan Keuangan

Informasi akuntansi bermanfaat jika harus mencapai tingkat minimum dari relevan dan reliabilitas. Hal ini menunjukkan suatu keterbatasan bagi manfaat informasi. Karakteristik

keterbatasan adalah cost and benefit dan materialitas.

Riset akuntansi menyatakan informasi akuntansi penting digunakan oleh investor individu untuk menilai resiko dan membuat keputusan investasi. Informasi akuntansi menyediakan fundamental risiko keuangan yang diukur dengan deviden payout ratio, current ratio, asset size, asset growth, leverage, variability in earnings, covariability in earnings, dan capital structure (Beaver, dkk.,1989; Selvi, 2004).

2. Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dilaksanakan melalui empat tahap yang berurutan berikut ini:

1. Pengakuan dan Perumusan Masalah atau Peluang Keputusan yang harus diambil oleh manajemen kemungkinan merupakan respon terhadap peristiwa yang mengandung masalah, ancaman yang dirasakan ada, peluang yang diperkirakan akan terjadi. Pengambilan keputusan dapat pula dipicu oleh adanya ancaman yang berupa hadirnya pesaing baru yang sangat agresif dalam memasuki pasar dengan harga produknya jauh di bawah harga yang ditawarkan oleh perusahaan. Kesempatan yang dipandang akan memberikan peluang bisnis bagi perusahaan juga dapat memicu timbulnya keputusan. Keputusan merupakan respon terhadap masalah yang timbul atau peluang yang terbuka bagi perusahaan. Informasi akuntansi kemungkinan dapat memberikan peringatan kepada manajemen mengenai adanya masalah yang segera memerlukan perhatian. Jika masalah atau peluang telah ditonjolkan untuk menarik perhatian, masalah atau peluang tersebut harus segera dirumuskan. Informasi akuntansi memiliki kemampuan untuk memperjelas masalah yang dihadapi oleh manajemen dengan mewujudkan masalah tersebut dalam bentuk kuantitatif keuangan.
2. Pencarian Tindakan Alternatif dan Kuantifikasi Konsekuensinya Masing-masing Jika masalah atau peluang telah selesai dirumuskan, manajemen kemudian mencari alternatif tindakan untuk memecahkan masalah tersebut

damenghitung secara kuantitatif konsekuensinya setiap alternatif tindakan tersebut. Dalam mencari tindakan alternatif, manajemen dapat melihat pengalaman yang sama yang terjadi di masa lalu dan menggunakan pemecahan masalah yang pernah berhasil digunakan untuk mengatasi masalah yang sama di masa lalu. Biasanya pengambilan keputusan akan cenderung menempuh cara ini di dalam menghadapi masalah. Cara lain dalam pencarian tindakan alternatif adalah dengan mencari alternatif baru untuk memecahkan masalah atau menghadapi peluang. Biasanya, alternatif ini ditempuh jika pengambil keputusan belum pernah memiliki pengalaman dengan masalah atau peluang yang dihadapinya sekarang. Informasi akuntansi penuh berperan dalam mengkuantifikasikan konsekuensi setiap alternatif yang dipertimbangkan sebagai pemecah masalah atau sebagai cara untuk menghadapi peluang.

3. Pemilihan Alternatif Optimum atau Alternatif yang Memuaskan. Tahap yang paling sulit dalam proses pengambilan keputusan adalah pemilihan satu di antara berbagai alternatif yang dapat dipilih. Meskipun tahap ini tampaknya rasional, namun pemilihan akhir seringkali lebih didasarkan atas pertimbangan yang bersifat politik dan psikologis daripada pertimbangan ekonomis rasional. Namun, tidak jarang pemilihan alternatif didasarkan atas pertimbangan politik. Untuk memungkinkan manajemen melakukan pemilihan alternatif secara rasional ekonomis, informasi akuntansi diferensial yang bersangkutan dengan alternatif yang akan dipilih perlu disajikan bagi pengambil keputusan. Informasi akuntansi diferensial mampu untuk mengurangi sebagian ketidakpastian yang dihadapi oleh pengambil keputusan dan pemilihan alternatif.
4. Implementasi dan Penindaklanjutan. Berhasil atau tidaknya pilihan akhir tergantung atas efisiensi implementasi alternatif yang telah dipilih. Implementasi hanya akan berhasil jika individu yang memiliki pengendalian terhadap sumber daya organisasi yang

diperlukan untuk dapat melaksanakan keputusan tersebut sepenuhnya sanggup mewujudkan alternatif yang dipilih. Untuk meyakinkan efisiensi implementasi keputusan, umpan balik hasil pelaksanaan keputusan harus diinformasikan secara periodik atau diperlukan pembetulan segera adanya penyimpangan yang tidak diinginkan. Informasi akuntansi penuh berperan untuk mengukur sumber daya yang dialokasikan kepada alternatif yang dipilih dan memantau konsumsi sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan alternatif yang diputuskan untuk dijalankan. Dalam pengambilan keputusan salah satu faktor terpenting adalah informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tersebut. "Menurut Rommey dan Steinbart (2015:4), informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan".

3. Dampak Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan

Nilai yang diberikan oleh pengambil keputusan atas informasi akuntansi dalam pemilihan akhir tergantung pada :

1. Seberapa jauh informasi akuntansi dirasakan mampu mengurangi sebagian ketidakpastian yang melingkupi proses pengambilan keputusan.
2. Permintaan dan persaingan atas produk atau jasa.
3. Tingkat ketelitian informasi akuntansi yang direkayasa oleh manajemen.
4. Lingkup keputusan yang diambil (jangka pendek atau jangka panjang).
5. Preferensi pengambil keputusan (external information atau internal information).
6. Kemampuan akuntansi dalam mengukur biaya peluang.

Tidak semua manajer menggunakan informasi akuntansi di dalam menganalisis profitabilitas atau perlunya alternatif tindakan yang satu dibandingkan dengan yang lainnya. Fakta lain yang mengurangi dampak informasi akuntansi adalah ketidakmampuan akuntansi untuk mengukur biaya kesempatan (opportunity costs). Informasi akuntansi dapat

merupakan titik awal untuk menaksir biaya kesempatan. Jika pengambil keputusan meragukan kemampuan akuntansi untuk menaksir besarnya biaya kesempatan, tidaklah mengherankan bahwa dalam situasi-situasi yang di dalamnya biaya kesempatan sangat penting, informasi akuntansi akan berperan kecil dalam pengambilan keputusan akhir.

Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Ini membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Pengetahuan akuntansi yang baik akan sangat membantu seseorang dalam menggunakan informasi-informasi akuntansi yang nantinya akan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis, yang sangat bermanfaat dalam merencanakan, mengelola maupun mengevaluasi usaha. Dengan adanya informasi akuntansi, semua kegiatan usaha dapat dikelola dengan baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan usaha. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Pinasti (2007:322).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Mental discounting merupakan proses kognitif untuk melakukan estimasi terhadap discount rate atau return (Wahlund dan Gunnarsson 1996). Mental discounting berhubungan dengan kemampuan individu. Informasi akuntansi memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas dan pengungkapan. Ketersediaan informasi akuntansi menunjukkan informasi yang dikeluarkan emiten mengenai kinerja perusahaan. Rencana strategis suatu perusahaan menggunakan beberapa parameter sebagai kerangka kerja akuntansi, dalam hal ini diperlukan adanya informasi akuntansi yang dikaitkan dengan informasi akuntansi serta pengambilan keputusan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

B. Saran

Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Dan sebaiknya penggunaan informasi akuntansi ini untuk pengambilan keputusan usaha ekonomi dalam menentukan pilihanpilihan diantara alterntif tindakan yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arya Bee Grand Christiana, M. R. (2019). Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha. *EBANK*, 77-92.
- Arrozi Adhikara (2020) "Perilaku Mental Discounting Analis Efek Di Bursa Efek Indonesia" Universitas Esa Unggul Jakarta
- Astri (2019) Mental Accounting Dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol 6
- Eka Putra (2019) "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Sistem Pengendalian Internal Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Perusahaan Pengguna Zahir Accounting Di Kota Bandar Lampung" Institut Darmajaya Bandar Lampung
- Kemal, M. (2020). Pengaruh Mental Discounting Terhadap Micro Business Performance Dengan Growth Mindset Sebagai Variabel Interventing.
- Lestari (2022) "Perilaku Akuntansi dan Mental Accounting" Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Nurwani, Ayu Safitri (2019) "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)" Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Patriani (2018) "Mental Accounting Dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi"
- Pebriyanto (2019) "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi" Universitas Katolik Musi Charitas Palembang, 2018